

Tantangan dan Strategi Pendidikan Islam di Era digital

Nadia Lailasari¹¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malange-mail: nadialailaa1174@gmail.com**Kata Kunci:**

Teknologi, era digital, tantangan, strategi, pendidikan islam.

Keywords:

Technology, digital era, challenges, strategies, Islamic education.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, terutama di era digital saat ini. Hampir semua pekerjaan manusia bergantung pada teknologi. Perkembangan pesat dalam komunikasi dan penyebaran informasi berpotensi mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar. Hal inilah yang kemudian menimbulkan tantangan pendidikan islam di era digital saat ini. Tantangan-tantangan penting yang dihadapi termasuk menjaga keaslian konten, memastikan

kualitas pendidikan, menyelesaikan masalah aksesibilitas, dan menutup kesenjangan digital dalam hal pendidikan Islam. Penggunaan teknologi yang salah dapat mengaburkan nilai-nilai agama, sehingga perlu strategi-strategi yang tepat untuk mengatasinya yaitu dengan cara menggunakan teknologi digital yang bijak, seperti mengembangkan literasi digital, memperluas akses global, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif dan inovatif untuk siswa. Selain itu, terdapat beberapa metode pendidikan islam yang dapat diterapkan seperti metode tazkiyah, tilawah, ta'lim al-kitab dan ta'lim al-hikmah, mu'jizat, dan ishlah. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam. Strategi ini akan menjamin bahwa pendidikan Islam tetap relevan di era digital dan memberikan keterampilan yang diperlukan bagi generasi berikutnya untuk menghadapi dinamika berkembangnya dunia digital saat ini.

ABSTRACT

Technological advances have brought significant changes in various aspects of life, including education, especially in today's digital era. Almost all human work depends on technology. Rapid developments in communication and information dissemination have the potential to change the way humans interact, work and learn. This, in turn, poses challenges for Islamic education in today's digital era. Important challenges include maintaining the authenticity of content, ensuring the quality of education, resolving accessibility issues, and closing the digital divide in terms of Islamic education. The wrong use of technology can obscure religious values, so it needs appropriate strategies to overcome it by using digital technology wisely, such as developing digital literacy, expanding global access, and implementing more interactive, creative and innovative learning methods for students. In addition, there are several Islamic education methods that can be applied such as the methods of tazkiyah, tilawah, ta'lim al-kitab and ta'lim al-hikmah, mu'jizat, and ishlah. Thus, the quality of education can be improved to help the younger generation face the challenges of the changing times, while still adhering to Islamic values. This strategy will ensure that Islamic education remains relevant in the digital age and provide the necessary skills for the next generation to face the dynamics of today's evolving digital world.

Pendahuluan

Di era digital saat ini, banyak aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan, telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Kemajuan pesat dalam komunikasi dan penyebaran informasi yang berpotensi mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan belajar mendefinisikan era digital. Teknologi digital menghadirkan tantangan yang rumit dan perlu adanya strategi untuk mengatasinya. Karena pentingnya pendidikan dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menyebarluaskan nilai-nilai Islam dan membentuk moral generasi baru Muslim yang taat dan patuh, perubahan ini memiliki dampak besar pada pendidikan Islam.

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019-2020, 91% dari seluruh pengguna internet di Indonesia berada di kelompok usia 15-19 tahun, dengan 88,5% berasal dari kelompok usia 20-24 tahun. Sebanyak 51,5% pengguna internet mengakses media sosial, dan 32,9% menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa anak muda tidak hanya menjadi bagian terbesar dari populasi di Indonesia, tetapi mereka juga menggunakan internet khususnya media sosial. Secara positif, anak muda menggunakan internet untuk menyebarluaskan informasi, mempelajari hal-hal baru, dan mencari hiburan dengan mudah. (Sari & Prasetya, 2022). Penyebarluasan informasi melalui internet merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam di era digital. Generasi milenial sering melakukan penelitian independen menggunakan sumber daya online, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, belajar tentang Islam dapat menjadi lebih sulit dengan adanya media sosial dan konten digital lainnya, terutama dalam hal kebenaran dan keakuratan informasi yang dibagikan.

Dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pendidikan agama Islam, kita dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang terkait dengan pendidikan Islam di era digital ini. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyebarluaskan ajaran Islam secara luas, dan mendorong kolaborasi dan diskusi global di antara para pelajar Islam. Untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan era digital dalam pendidikan agama Islam secara penuh, pendekatan kreatif sangatlah penting. Contohnya adalah membuat aplikasi untuk pendidikan agama Islam, membuat platform e-learning yang disesuaikan dengan ajaran Islam, dan menggunakan media sosial untuk dakwah digital.

Generasi milenial dapat mengambil manfaat besar dari pendidikan Islam di era digital dengan mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, asalkan hambatan-hambatan yang ada dapat dipahami dengan baik dan strategi yang inovatif dapat diterapkan. Selain itu, hambatan-hambatan di era digital dapat diatasi dan peluang-peluang untuk meningkatkan pendidikan Islam di masa depan dapat dimanfaatkan dengan bantuan strategi-strategi yang efektif.

Pembahasan

Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari telah mendefinisikan era digital dalam sejarah manusia. Saat ini, hampir semua tugas sehari-hari bergantung pada teknologi digital karena teknologi ini membuat pemrosesan dan pertukaran data menjadi cepat dan mudah. Komputer, ponsel pintar, internet, dan aplikasi digital lainnya yang dapat menghubungkan miliaran orang di seluruh dunia adalah beberapa contoh penggunaan teknologi ini. Melalui platform online, masyarakat dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam berkualitas tinggi dari seluruh dunia, yang dapat membantu

meningkatkan kesadaran akan hal-hal yang belum diketahui dan menyebarkan pengetahuan agama secara global. Jika diimplementasikan dengan baik, pendidikan Islam dapat memberikan manfaat bagi umat Islam di seluruh dunia dan menjangkau khalayak yang lebih luas.

Tidak ada satu kelompok pun bahkan pendidikan Islam yang dapat sepenuhnya menghindari era digital yang kita jalani saat ini. Pendidikan Islam, yang telah lama dipandang sebagai sistem pendidikan ideal yang menyeimbangkan antara masalah dunia dan akhirat, perlu dan harus berusaha untuk memasukkan perangkat digital ke dalam kurikulumnya untuk membentuk generasi terampil yang dapat memahami pengetahuan praktis sebagai alat pembelajaran seumur hidup yang tentunya tanpa menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. (Kholifah, 2022) Konsep atau metode pengajaran yang memanfaatkan berbagai alat multimedia, termasuk smartphone, komputer/notebook, audio, dan alat bantu visual disebut dengan pendidikan digital. Menurut Kristiawan yang dikutip oleh Verdinandus, dkk, dalam ranah pendidikan itu teknologi digunakan dengan berbagai cara dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (Verdinandus Lelu Ngongo & Taufik Hidayat, 2019)

Tantangan Pendidikan Islam di Era digital

Kemajuan teknologi di era digital tentu saja memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Di satu sisi, teknologi membuat pendidikan menjadi lebih mudah, memberikan banyak orang akses terhadap pengetahuan, dan membuat berbagai sumber daya tersedia setiap saat dan di mana saja. Di sisi lain, perkembangan ini juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tetap efektif.

Bagi mereka yang menggunakanannya, banyak produk yang memiliki desain unik yang mengangkatnya menjadi simbol status. Status sosial dan tingkat pendapatan seseorang berkorelasi dengan ketertarikan mereka terhadap teknologi tinggi. Sebagai contoh, dua ponsel yang berharga puluhan juta rupiah dan satu juta rupiah tidaklah sama. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lintasan dan maksud dari kemajuan teknologi digital kontemporer, terutama dalam kaitannya dengan identifikasi aplikasi digital baru yang mendukung perkembangan desain produk. Meskipun demikian, seseorang harus mengakui bahwa teknologi digital telah berkembang menjadi aspek penting dalam kehidupan kontemporer dan harus digunakan dengan tepat.

Ada beberapa tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan Islam yang perlu diatasi. Biaya merupakan salah satu hambatan utama dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Bagi lembaga pendidikan, mengembangkan infrastruktur dan menyediakan pelatihan keterampilan teknis bisa sangat mahal. Kedua, memperoleh pengetahuan teknis bisa jadi sulit ketika menerapkan teknologi digital. Manajer pendidikan Islam yang ingin mengoptimalkan keunggulan teknologi digital harus memiliki tingkat keahlian teknis yang memadai dalam pengoperasiannya. Selain itu, agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka para manajer pendidikan Islam harus mampu memilih teknologi yang sesuai. (Miftahul Jannah et al., 2023)

Memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui teknologi digital adalah otentik dan kredibel juga menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam di era digital. Di saat informasi tersedia dan diproses dengan cepat, dibutuhkan pemantauan yang cermat untuk menghentikan penyebaran konten yang salah, menyesatkan, atau tidak Islami. Di era digital, pengaruh teknologi memungkinkan berbagai aspek kehidupan berkembang dan maju. Tidak mungkin untuk memisahkan dampak teknologi informasi dan komunikasi di era digital dari pendidikan Islam sebagai komponen dari sistem pendidikan nasional. Agar suatu lembaga sekolah dapat terus memberikan pendidikan berkualitas tinggi, mereka sekarang memiliki kewajiban untuk memasukkan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kurikulum mereka.

Teknologi digital harus diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam tanpa mengorbankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Hal ini membutuhkan pembuatan kurikulum yang berguna dan relevan. Teknologi harus digunakan untuk memajukan pemahaman agama dan moral, bukan untuk mengaburkannya, sesuai dengan kurikulum yang dirancang dengan baik. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat melestarikan prinsip-prinsip moral dan agama Islam sambil tetap berkembang dan tetap relevan di era digital.

Strategi Pendidikan Islam di Era Digital

Dalam rangka melestarikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam, pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan karena adanya perubahan yang cepat dan kompleks. Inisiatif strategis yang dapat memodifikasi proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip inti ajaran Islam diperlukan untuk mengatasi kesulitan ini. Di tengah arus digitalisasi global, pendidikan Islam dengan pendekatan yang tepat dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perkembangan generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

Meningkatkan tingkat literasi digital di kalangan pendidik, siswa, dan masyarakat merupakan salah satu langkah taktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era digital. Literasi digital memungkinkan orang untuk menghindari konten yang dapat merusak nilai-nilai Islam, memahami dan menyaring informasi, dan menggunakan teknologi secara lebih bertanggung jawab. Pendidikan Islam dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk tumbuh dan berkembang jika para anggotanya memiliki literasi digital yang kuat.

Menurut Ahmad Muflihin yang dikutip oleh Fauzan Ismael dan Supratman, Tahapan mekanisme pendampingan berikut ini dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi digital : (Fauzan Ismael, 2023)

1. Kenali nilai perlindungan informasi pribadi dan risiko yang terkait dengan penyalahgunaan data yang ceroboh.
2. Menginstruksikan siswa tentang tata krama dan etika dalam menggunakan internet, karena internet adalah perpanjangan dari dunia nyata dan membutuhkan perilaku yang sama.

3. Mengajarkan siswa untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum menerimanya sebagai kebenaran untuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat diandalkan dan menghentikan penyebaran berita palsu atau hoax.
4. Tekankan keuntungan menggunakan internet, ajarkan siswa untuk memilih-milih saat mencari informasi, dan sarankan mereka untuk mengurangi waktu yang terbuang untuk kegiatan yang tidak berguna.
5. Promosikan keharmonisan dan rasa hormat satu sama lain di ranah digital, hentikan praktik perundungan seperti cyberbullying, dan ajarkan siswa tentang cara-cara diplomatis dan tanpa perundungan untuk menyelesaikan perselisihan.

Komunitas dakwah Islam yang inovatif dan dinamis dapat dibangun melalui teknologi digital. Platform internet memfasilitasi berbagi konten, kerja sama tim, dan interaksi di antara para pengguna dalam rangka mensyiaran Islam. Membuat komunitas dakwah di media sosial juga dapat membantu organisasi yang memiliki tujuan yang sama untuk berkolaborasi, menjangkau audiens yang lebih luas, dan mendapatkan lebih banyak pengikut setia. (Nuryadin, 2017) Memastikan akses yang sama terhadap teknologi digital untuk semua siswa dapat membantu menutup kesenjangan aksesibilitas teknologi. Oleh karena itu, membangun infrastruktur teknologi yang memadai sangatlah penting, terutama di daerah pedesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun fasilitas yang memungkinkan siswa untuk menggunakan komputer atau perangkat seluler, membeli perangkat keras yang lebih murah, dan memperluas jaringan internet. (Zeki Yusuf, 2024). Bekerja sama dengan kelompok pemerintah dan non-pemerintah untuk membangun lingkungan pendidikan yang memfasilitasi kemajuan pendidikan Islam. Dengan melakukannya secara bersama-sama dapat membuat teknologi lebih mudah diakses dan menjamin bahwa semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakannya guna meningkatkan pembelajaran mereka melalui metode pengajaran yang lebih baik. (Muhammad Irfan, Sofwan Harun, 2023)

Teknik pembelajaran Islam yang lebih interaktif, inventif, dan menarik berkat konten multimedia seperti film, animasi, dan simulasi dimungkinkan dengan pemanfaatan teknologi digital. Platform online yang memfasilitasi interaksi langsung meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat proses pembelajaran, dan memungkinkan penilaian dan pengawasan yang lebih efektif. Guru dapat dengan cepat memberikan umpan balik, mengawasi kemajuan siswanya secara pribadi, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Menciptakan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan teknologi digital sangatlah penting. Di era digital, hal ini sangat membantu dalam menjamin kualitas pendidikan Islam. Strategi untuk membantu siswa mencapai potensi mereka dan memenuhi tujuan pendidikan Islam disebut dengan metode pendidikan islam. Strategi berikut ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Achmadin, Balya Ziaulhaq, Fattah, Abdul, 2022) :

- a) Metode Tazkiyah (pemurnian) : metode ini terdiri dari amar ma'ruf nahi munkar, yang merupakan penerapan kontrol sosial, menegakkan Islam, dan prinsip-prinsip lainnya. Metode ini menjaga kemurnian hati, ahlak, dan pikiran.
- b) Metode Tilawah : metode ini merupakan makna terdalam dari istilah "tilawah" yaitu dengan tadabbur, tafakkur, dan diaplikasikan pada kegiatan atau kajian ilmiah yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Allah secara kauniyah dan kitabiyah.
- c) Metode Ta'lim al-kitab dan Ta'lim al-hikmah : metode ini memiliki makna berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah serta melakukan perenungan yang mendalam terhadap hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Refleksi mendalam atas hikmah yang terdapat dalam setiap ayat Allah bisa melalui penerapan studi perbandingan kelembagaan, studi Al-Qu'an dengan diskusi kelompok, dan metode-metode lainnya.
- d) Metode Mu'jizat : Metode ini melalui pengajaran tentang keajaiban dan kebesaran Allah SWT yang membuat para siswa mendapatkan kesempatan belajar yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya, membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan menyalakan semangat mereka untuk belajar.
- e) Metode Ishlah : metode ini bertujuan agar para siswa pada akhirnya dapat bergabung dengan komunitas yang produktif, mereka harus mengevaluasi diri mereka sendiri untuk menjadi orang yang lebih baik dengan cita-cita yang tinggi untuk masa depan yang lebih baik serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Memberikan pelatihan kepada guru dan mengembangkan keterampilan teknologi digital mereka adalah cara lain untuk meningkatkan standar pengajaran. Hal ini akan memungkinkan guru untuk menggunakan teknologi secara lebih efektif dan mengajar dengan lebih efektif. Menggunakan aplikasi pendidikan, sumber daya online, dan teknik pembelajaran aktif semuanya dapat menjadi bagian dari instruksi ini. (Asriani Asriani, 2024)

Kesimpulan

Di era digital, ada banyak kendala yang dihadapi pendidikan Islam. Hambatan utama mencakup keaslian dan ketergantungan konten, kualitas pendidikan, aksesibilitas, dan kesenjangan digital. Meskipun demikian, ada beberapa cara untuk menerapkan teknik pengajaran yang interaktif dan inovatif, menumbuhkan literasi digital, meningkatkan aksesibilitas di seluruh dunia, dan meningkatkan standar pendidikan melalui penggunaan teknologi digital secara bijak. Dengan munculnya era digital, pendidikan Islam memiliki kesempatan yang luar biasa untuk memaksimalkan sumber dayanya dan menghasilkan generasi yang lebih baik di berbagai bidang. Selain meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan, penerapan teknik manajemen yang tepat dalam pendidikan Islam di era digital dapat membekali siswa untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berubah dan relevan dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan agama Islam.

Daftar Pustaka

- Achmadin, Balya Ziaulhaq, Fattah, Abdul, M. (2022). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Millenial*. 5(2), 102–129. <http://repository.uin-malang.ac.id/12449/>
- Asriani Asriani, N. N. & A. A. (2024). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 89–101. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Fauzan Ismael, S. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 4526–4533. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2636>
- Fitriani, Latifa, Nida, Abdullah Sahal Abu and Slamet, Slamet (2022) *Penanaman empati digital di era social society 5.0*. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 6 (4). pp. 584-592. ISSN 2598-2877. <http://repository.uin-malang.ac.id/12283/>
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Miftahul Jannah, Nurul Shafika, Eka Budi Parsetyo, & Syafaatul Habib. (2023). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>
- Muhammad Irfan, Sofwan Harun, T. F. D. L. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Era digital: Peluang dan Tantangan. *Gunung Djati Conference Series*, Website: <Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/>, 36, 338–350.
- Nuryadin. (2017). STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL NURYADIN Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(1), 209–225.
- Sari, Y., & Prasetya, D. H. (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12–25.
- Susilawati, S. (2021). Profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiah dalam menghadapi era society 5.0. <http://repository.uin-malang.ac.id/10562/>
- Verdinandus Lelu Ngongo, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>
- Zeki Yusuf, F. (2024). Intergrasi Teknologi Digital Dalam Lembaga Pendidikan Islam: (Tantangan Dan Peluang). *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693, 118–125.